



OPTIMALISASI PERAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN (TTK) DAN PERSATUAN AHLI FARMASI INDONESIA (PAFI) DALAM SWAMEDIKASI SEDIAAN OBAT SYRUP DIDUGA PENYEBAB GANGGUAN GINJAL PADA ANAK

Oleh

Ika Kurnia Sukmawati¹, Melysa, Karimah², Denni Fransiska Helena M. ³, Linda Widyastuti⁴, Dean Alayubi⁵, Fanni Azzahra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bhakti kencana

E-mail: ¹Ika.kurnia@bku.ac.id

Article History:

Received: 07-12-2022

Revised: 11-12-2022

Accepted: 18-01-2023

Keywords:

Farmasi, Swamedikasi, Sirup,
Penurun panas

Abstract: Pengobatan sendiri banyak dilakukan di masyarakat untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit dengan cara membeli obat di apotik atau toko obat. Pengobatan harus dilakukan dengan benar, sehingga masyarakat memerlukan informasi yang jelas untuk mengambil keputusan mengenai jenis dan jumlah obat yang akan digunakan serta cara penggunaan yang benar. Untuk dapat meningkatkan pemahaman para Tenaga Teknis Kefarmasian dalam memberikan swamedikasi pemilihan obat penurun demam yang aman dan tidak menyebabkan gagal ginjal akut pada maka dilakukan Pengabdian masyarakat dengan mengadakan webinar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 5 dosen Universitas Bhakti Kencana dari kelompok 4 yang diketuai oleh apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si membawakan materi Swamedikasi pemberian sirup penurun demam yang aman pada anak, disertai dosen lain sebagai anggota yang berperan sebagai pemateri yaitu Linda Widyastuti., S.Psi., M.Psi., Psikolog Psikolog dengan membawakan materi mengenai “Teknik Stabilitas Emosi”, di jelaskan stress adalah respon tubuh terhadap tekanan dari luar, Ibu Denni Fransiska Helena M. S.Kp., M.Kep. , Karimah, SST., M.Tr.Keb dan Melysa, S.ST, membawakan materi dan video tentang penanganan demam pada anak. selain itu juga acara ini dibantu oleh mahasiswa dari prodi D3 Farmasi UBK Kegiatan ini di hadiri kurang lebih 250 peserta. Harapannya TTK dalam menjalankan tugas sebaiknya mengetahui berita terkini terkait permasalahan obat dan mampu berkontribusi dalam memecahkan masalahnya dalam memberikan informasi obat yang baik dan benar.



PENDAHULUAN

Persatuan Ahli Farmasi Indonesia merupakan wadah untuk menghimpun Semua Tenaga yang Bakti Karyanya di bidang Farmasi dengan tujuan: Mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi Masyarakat Indonesia, mengembangkan dan meningkatkan Pembangunan Farmasi Indonesia dan meningkatkan Kesejahteraan Anggota

TTK adalah Tenaga Teknis Kefarmasian yang merupakan anggota dari PAFI dan bertugas membantu Apoteker dlm menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian mempunyai peranan penting dalam swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas. Salah satu obat bebas yang bisa dilakukan swamedikasi adalah sediaan obat sirup untuk penurun panas. Pemahaman tentang cara penggunaannya, dosis, indikasi, efek samping dan yang lainnya sangat diperlukan TTK untuk mengoptimalkan peran TTK dalam swamedikasi, yang aman dalam pemilihan obat penurun demam yang aman dan tidak menyebabkan gagal ginjal akut pada anak.

Dalam melaksanakan perannya mewujudkan derajat kesehatan bagi masyarakat, TTK harus mengetahui kasus terkini seperti kejadian adanya sediaan sirup yang mengandung senyawa berbahaya penyebab gagal ginjal pada anak. Dimana pada bulan September 2022 WHO memberikan pengumuman bahwa di Gambia (Afrika) terdapat produk sirup di bawah standar yang diduga sebagai pemicu terjadinya Anak-anak yang mendadak meninggal karena gagal ginjal. Keempat produk tersebut adalah Promethazine Oral Solution, Kofexmalin Baby Cough Syrup, Makoff Baby Cough Syrup dan Magrip N Cold Syrup. Produsen produk ini adalah Maiden Pharmaceuticals Limited (Haryana, India). Analisis laboratorium dari sampel empat produk menegaskan bahwa produk tersebut mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilena glikol (DEG) sebagai kontaminan. WHO menegaskan, efek samping yang akan terjadi akibat mengonsumsi kedua senyawa tersebut adalah gangguan ginjal akut yang dapat menyebabkan kematian. Akibat temuan tersebut, Gambia memutuskan untuk menarik obat-obatan yang mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilena glikol (DEG), serta seluruh obat sirup yang mengandung parasetamol dan promethazine.

Kasus gagal ginjal akut yang menyerang anak-anak di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam dua bulan terakhir, terutama pada Agustus 2022. Kemenkes telah menerima 241 laporan kasus dengan 133 laporan kematian. Laporan tersebut dihimpun dari 22 provinsi di Indonesia. Kementerian kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomer Kemenkes SR. 01.05/III/3461/2022 dimana didalamnya berisi poin untuk sementara waktu dihentikannya pelayanan sediaan cair/sirup di sarana pelayanan kefarmasian. Sejalan dengan itu BPOM mengeluarkan hasil identifikasi terkait pengawanan sediaan sirup yang beredar di Indonesia dan terdapat lima produk yang mengandung etilen glikol (EG) dan Dietilena glikol (DEG) melebihi kadar aman diantaranya Termorex Sirup, Unibebi Cought Syrup, Flurin DMP Sirup, Unibebi Demam Sirup, Unibebi Demam Drop.

Tenaga Teknis Kefarmasian merupakan garda terdepan dalam pelayanan obat dibidang pelayanan baik itu di Rumah Sakit, Klinik, puskesmas atau apotek. Kemampuan komunikasi dalam swamedikasi menjadi prioritas TTK dalam menjalankan tugasnya dibidang pelayanan. Swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala



penyakit (WHO, 2010). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Rahardja, 2010). Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah perilaku untuk mengatasi sakit ringan sebelum mencari pertolongan ke petugas atau fasilitas kesehatan. Swamedikasi merupakan bagian dari self-care di mana merupakan, usaha pemilihan dan penggunaan obat bebas oleh individu untuk mengatasi gejala atau sakit yang disadarinya (WHO, 1998). Tenaga Farmasi baik itu Apoteker ataupun TTK harus dapat menggali informasi seperti: Untuk siapa obatnya, keluhan/symptom, berapa lama keluhan timbul, apakah ada penyakit lain, apakah sedang hamil, tindakan untuk meredakan keluhan dan apakah ada obat lain yang sedang diminum.

Jenis obat yang digunakan dalam swamedikasi meliputi: Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, dan OWA (Obat Wajib Apotek). Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas, yang sesuai dengan aturan dan kondisi penderita akan mendukung penggunaan obat yang rasional.

Penggunaan obat di sarana kesehatan umumnya belum rasional. Penggunaan obat yang tidak tepat ini di antaranya adalah swamedikasi yang tidak tepat (WHO, 2010) Dalam penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas, termasuk vitamin. Selain Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian memiliki dua peran yang sangat penting, yaitu menyediakan produk obat yang sudah terbukti keamanan, khasiat dan kualitasnya serta memberikan informasi yang dibutuhkan atau melakukan konseling kepada pasien (dan keluarganya) agar obat digunakan secara aman, tepat dan rasional sehingga pasien mendapatkan pengobatan yang efektif dan aman.

Dalam menjalankan tugasnya TTK sebaiknya mengetahui berita terkini terkait permasalahan obat dan mampu berkontribusi dalam memecahkan masalahnya dalam memberikan informasi obat yang baik dan benar. Perlunya bekal keilmuan tentang bagaimana cara komunikasi kepada pasien dan dalam melakukan pemilihan obat selain sirup dalam swamedikasi ke pasien, merupakan permasalahan yang di tampilkan pada Pengabdian Masyarakat ini, sehingga diharapkan setelah paham, para TTK akan melaksanakan swamedikasi ke pasien/ masyarakat secara benar.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan pengabdian masyarakat terhadap Tenaga Teknik Kefarmasian yang terdiri dari:

1. Keterlibatan Pihak lain dalam Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimana yang terlibat adalah dosen Universitas Bhakti Kencana dibantu oleh mahasiswa yang melakukan persiapan, pelaksanaan kegiatan sampai pembuatan laporan pengabdian masyarakat dan luaran yang ditargetkan. Mitra dari pelaksanaan pengabdian Masyarakat yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian yang berdomisili di Kota Bandung dan terdaftar sebagai anggota PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia). PAFI sebagai mitra pengabdian masyarakat berperan menyiapkan anggotanya yaitu Tenaga Teknik Kefarmasian yang akan menjadi peserta webinar, serta memberikan SKP gratis untuk peserta yang aktif mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Untuk pemateri melibatkan kepakaran dosen dari bidang Farmasi, keperawatan, kebidanan dan psikologi.



2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan dimana yang terlibat adalah dosen prodi D3 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bhakti, dosen psikologi fakultas ilmu komunikasi, dosen keperawatan dan kebidanan Universitas Bhakti Kencana dibantu oleh mahasiswa prodi D3 Farmasi dan objek pelaksanaan pengabdian Masyarakat yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian yang berdomisili di Kota Bandung dan terdaftar sebagai anggota PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia).

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan pelaksanaan ini:

1. Membuat poster pengumuman webinar dengan tema “Optimalisasi peran tenaga teknis kefarmasian (ttk) dan persatuan ahli farmasi indonesia (pafi) dalam swamedikasi sediaan obat sirup diduga penyebab gangguan ginjal pada anak”
2. Pembuatan Video tentang Penanganan demam pada anak
3. Memberikan materi lewat webinar yang sebelumnya di informasikan lewat Pengurus PAFI ke anggotanya di kota Bandung. Materi yang diberikan adalah tentang penanganan demam dari segi non farmakologi dan farmakologi serta pemahaman kembali swamedikasi.
4. Pemutaran video Penanganan Demam pada anak.
5. Dari bidang Psikologis TTK diajarkan cara rileksasi pernapasan ketika mengalami rasa cape dan stress karena meningkatnya frekuensi pekerjaan.
6. Untuk mengetahui pemahaman peserta dilakukan pengisian kuis sebelum dan setelah diberikan materi.

3. Deskripsi Perubahan yang akan terjadi masyarakat

Dari kegiatan tersebut diharapkan meningkatnya pengetahuan TTK tentang swamedikasi sediaan obat sirup penurun demam yang aman dari gagal ginjal akut sehingga pasien dan masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar tentang kegunaan obat sirup yang manakah yang aman untuk anak sehingga masyarakat tidak ragu dan bingung lagi dalam menggunakan obat sirup tersebut.

Untuk menjaga agar program terus berlanjut maka pemberian Video edukasi penanganan demam ke pasien dan masyarakat sebaiknya diterapkan ditempat pelayanan seperti apotek, klinik dan Rumah sakit.

Evaluasi dilakukan dengan membuat kuitisioner berkala yang berisi pertanyaan tentang sudah pahamkah pasien dan masyarakat terhadap cara penggunaan sirup penurun demam yang aman.

4. Menjaga Keberlanjutan Program

Untuk menjaga agar program terus berlanjut maka pemberian PIO sebagai proses swamedikasi Obat berupa sediaan sirup ke pasien dan masyarakat sebaiknya dibuat SOP dan diterapkan di tempat tempat pelayanan seperti apotek, klinik dan Rumah sakit.

5. Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan dengan membuat quetioner berkala yang berisi pertanyaan tentang sudah pahamkah pasien dan masyarakat terhadap pemilihan sediaan sirup anak dengan bahan tambahan yang aman. Sehingga pasien dan masyarakat tidak merasa khawatir dan bisa memilih sendiri obat sirup bebas atau bebas terbatas untuk swamedikasi.



HASIL

Webinar ini dilaksanakan bekerja sama dengan organisasi Profesi PAFI yang mewadahi Tenaga Teknis Kefarmasian khususnya PC kota Bandung Profinsi Jawa Barat. Tenaga teknis kefarmasian sangat membutuhkan informasi dan update pengetahuan salah satunya mengenai pentingnya swamedikasi sediaan obat sirup penurun demam yang aman dari penyebab gagal ginjal akut pada anak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pendaftar webinar ke link panitia ketika pengumuman poster di share. Jumlah Pendaftar kurang lebih 670 orang. Walaupun targetnya adalah para Tenaga Teknis Kefarmasian di Jawa Barat tetapi para pendaftar banyak yang dari luar jawa barat seperti dari aceh, lampung, jawa tengah, jawa timur dll.



Gambar 1. Poster pengumuman kegiatan webinar pengabdian masyarakat

Pelaksanaan Webinar dilakukan secara Online lewat video Convrence yaitu Zoom dengan kapasitas 500 orang, hal ini masih bisa dikatakan efektif walaupun sudah melewati masa pandemic covid dikarenakan para peserta bisa mengikuti acara tersebut dari rumah atau dari tempat kerja. Hal inilah yang diharapkan sehingga walaupun tetap dirumah tetapi para peserta bisa melakukan update keilmuan. Sebelum pelaksanaan webinar panitia melakukan beberapa persiapan untuk kelancaran acara ini, seperti koordinasi skp dengan PAFI, koordinasi bahan materi dengan narasumber dan Teknik pelaksanaan acara dengan panitia inti kegiatan. Webinar dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022 dimana Kegiatan diawali dengan pembukaan serta sambutan dari ketua PAFI kota Bandung yaitu bapak apt. Pupun Purnama S.Farm, dilanjutkan dengan pengisian pretest kepada para peserta.setelah itu dilaksanakan pemaparan materi. Dalam pemaparan materi pertama disampaikan oleh ibu Linda Widyastuti., S.Psi., M.Psi., Psikolog dengan membawakan materi mengenai “Teknik Stabilitas Emosi” , di jelaskan stress adalah respon tubuh terhadap tekanan dari luar.



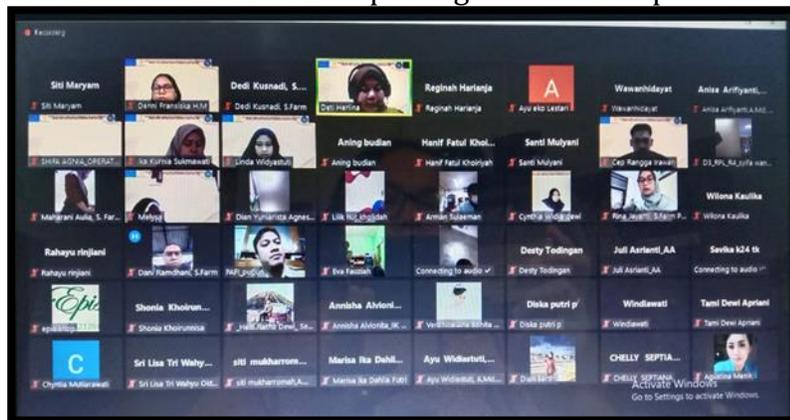
Gambar 2. Penyampaian materi ke 1 dari bidang psikologi

Dalam pemaparan pemateri kedua di paparkan oleh ibu Denni Fransiska Helena M. S.Kp., M.Kep. dengan tema “Penanganan Demam non Farmakologi dari aspek Keperawatan”. Dalam pemaparannya ibu denni menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi demam menurut Suriadi & Yuliani yang merupakan peningkatan suhu tubuh secara abnormal dan atau lebih dari 37,5 celcius. Adapun penyebab demam berasal dari infeksi virus, bakteri ataupun reaksi alergi. Beberapa factor penyebab demam antara lain; faktor lingkungan, sistem kekebalan tubuh yang lemah, konsumsi makanan atau minuman yang telah terkontaminasi



Gambar 3. Penyampaian materi Penanganan demam secara nonfarmakologi

Dilanjutkan dengan materi berupa pemutaran video oleh ibu Karimah, SST., M.Tr.Keb dan ibu Melysa, S.ST mengenai “Penanganan Demam pada Anak” yang diharapkan bisa menjadi video edukatif dalam memberikan penanganan demam pada anak.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat lewat Zoom

Selanjutnya tiba pada materi inti sekaligus materi penutup disampaikan oleh ibu apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si yang membahas materi mengenai “Swamedikasi Sediaan Sirup



untuk Demam Pada Anak” Dalam pemaparannya ibu ika menunjukkan statistik trend kasus gagal ginjal pada anak (GGPA) yang meningkat pesat di bulan oktober di Indonesia, penyebab terjadinya Gagal ginjal pada anak yaitu dehidrasi,toksin methanol, infeksi obat dan sumbatan pada saluran kemih.

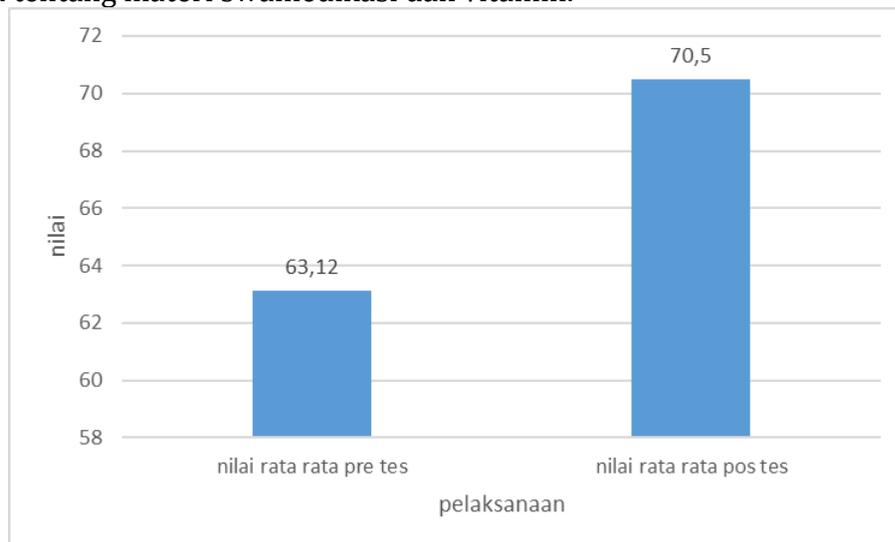


Gambar 5. Penyampaian materi swamedikasi sediaan sirup yang aman dari penyebab GGA

Dalam kasus yang sedang jadi perbincangan hangat di masyarakat mengenai gagal ginjal pada anak diinformasikan bahwa kasus tersebut disebabkan karena adanya cemaran pada sediaan sirup berupa dietilen glikol dan etilen glikol, Toksisitas EG utamanya adalah berasal dari akumulasi metabolit toksiknya, EG merupakan depresan sistem saraf pusat, yang dapat menghasilkan efek akut yang mirip dengan etanol.

Setelah materi tersampaikan acara ditutup dengan diskusi tanya jawab terkait materi, tampak peserta sangat antusias memberikan pertanyaan yang dijawab oleh pemateri terkait. Setelah acara diskusi selesai ditutup dengan pos tes dan penutupan dipandu oleh MC. Para peserta mendapatkan sertifikat 1 skp pengabdian dari PAFI.

Untuk mengukur pemahaman tentang swamedikasi dan vitamin dilaksanakan pretes dan postes, dan pretest. Dari table 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para peserta tentang materi swamedikasi dan vitamin.



Gambar 6. Grafik Perbandingan nilai pretest dan posttest tentang materi swamedikasi demam

Hasil peningkatan postes dapat terlihat dari meningkatnya nilai rata rata pre tes dan postes. Nilai rata rata pre tes sebesar 63.12 dengan masih banyaknya peserta yang menjawab kuis dengan hasil nilai dibawah 60, setelah dilakukan pemberian materi jumlah nilai rata-rata menjadi naik sebesar 70.5 dan tidak ada nilai dibawah 60.



DSIKUSI

Pelaksanaan Webinar dilakukan secara Online lewat video Convrence yaitu Zoom dengan kapasitas 500 orang, hal ini masih bisa dikatakan efektif walaupun sudah melewati masa pandemic covid dikarenakan para peserta bisa mengikuti acara tersebut dari rumah atau dari tempat kerja. Hal inilah yang diharapkan sehingga walaupun tetap dirumah tetapi para peserta bisa melakukan update keilmuan. Sebelum pelaksanaan webinar panitia melakukan beberapa persiapan untuk kelancaran acara ini, seperti koordinasi skp dengan PAFI, koordinasi bahan materi dengan narasumber dan Teknik pelaksanaan acara dengan panitia inisi kegiatan. Webinar dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2022 dimana Kegiatan diawali dengan pembukaan serta sambutan dari ketua PAFI kota Bandung yaitu bapak apt. Pupun Purnama S.Farm, dilanjutkan dengan pengisian pretest kepada para peserta.setelah itu dilaksanakan pemaparan materi. Dalam pemaparan materi pertama disampaikan oleh ibu Linda Widyastuti., S.Psi., M.Psi., Psikolog dengan membawakan materi mengenai “Teknik Stabilitas Emosi” , di jelaskan stress adalah respon tubuh terhadap tekanan dari luar. Hans selye mengungkapkan bahwa Stress adalah bumbu Kehidupan tanpa stres akan membosankan. Adapun managemen stress terbagi menjadi dua yaitu menghadapi stress berfokus pada masalah dan menghadapi stress berfokus pada emosi. Dalam materi pertama ibu Linda membagi tips mengenai teknis stabilisasi emosi dengan relaksasi pernafasan, ditujukan agar secara sadar dapat lebih bersantai dengan memperlambat pernafasan kita. Dalam melatih relaksasi pernafasan dan otot secara berkesinambungan dapat dilakukan dengan mengikuti tahapan berikut ini; menghembuskan nafas dan melemaskan otot, lalu menghembuskan nafas panjang dan melemaskan otot lagi begitu seterusnya sampai endapatkan kondisi rileks.

Dalam pemaparan pemateri kedua di paparkan oleh ibu Denni Fransiska Helena M. S.Kp., M.Kep. dengan tema “Penanganan Demam non Farmakologi dari aspek Keperawatan”. Dalam pemaparannya ibu denni menjelaskan terlebih dahulu mengenai definisi demam menurut Suriadi & Yuliani yang merupakan peningkatan suhu tubuh secara abnormal dan atau lebih dari 37,5 celcius. Adapun penyebab demam berasal dari infeksi virus, bakteri ataupun reaksi alergi. Beberapa factor penyebab demam antara lain; faktor lingkungan, sistem kekebalan tubuh yang lemah, konsumsi makanan atau minuman yang telah terkontaminasi

Beberapa gejala klinis pada demam dapat berupa menggigil, berkeringat, gelisah, nafsu makan menurun hingga nadi dan pernafasan yang cepat. Penanggulangan demam dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan minum, menghindari pemakaian baju atau selimut tebal, istirahat yang cukup, pemberian obat penurun demam yang aman serta kompres, ada beberapa macam kompres mulai dari kompres air dingin, kompres air hangat, kompres plester. Namun pemateri menyarankan untuk melakukan kompres hangat pada pasien demam dengan langkah sebagai berikut ini:

1. Ukur suhu tubuh
2. Buka pakaian pasien
3. Pasang alas/ perlak di bawah tubuh pasien
4. Dekatkan air hangat dan waslap didalam baskom
5. Lap tubuh anak dengan waslap hangat
6. Letakan waslap pada dahi, lipatan aksila, lipatan paha
7. Jika waslap dingin celupkan kembali kedalam air hangat



8. Lakukan berulang selama 15 menit atau sampai suhu pasien normal Kembali
9. Hentikan Tindakan jika pasien menggigil

Dilanjutkan dengan materi berupa pemutaran video oleh ibu Karimah, SST., M.Tr.Keb dan ibu Melysa, S.ST mengenai “Penanganan Demam pada Anak” yang diharapkan bisa menjadi video edukatif dalam memberikan penanganan demam pada anak.

Selanjutnya tiba pada materi inti sekaligus materi penutup disampaikan oleh ibu apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si yang membahas materi mengenai “Swamedikasi Sediaan Sirup untuk Demam Pada Anak” Dalam pemaparannya ibu ika menunjukkan statistik trend kasus gagal ginjal pada anak (GGPA) yang meningkat pesat di bulan oktober di Indonesia, penyebab terjadinya Gagal ginjal pada anak yaitu dehidrasi, toksin methanol, infeksi obat dan sumbatan pada saluran kemih.

Dalam kasus yang sedang jadi perbincangan hangat di masyarakat mengenai gagal ginjal pada anak diinformasikan bahwa kasus tersebut disebabkan karena adanya cemaran pada sediaan sirup berupa dietilen glikol dan etilen glikol. Toksisitas EG utamanya adalah berasal dari akumulasi metabolit toksiknya, EG merupakan depresan sistem saraf pusat, yang dapat menghasilkan efek akut yang mirip dengan etanol. Efek pada SSP ini terjadi pada jam pertama setelah paparan. Secara teori terdapat tiga tahap keracunan EG;

1. Tahap 1 (tahap neurologis) : terjadi 30 menit sampai 12 jam setelah terpapar
2. Tahap 2 (tahap cardiopulmonary) : terjadi 12-24 jam setelah terpapar
3. Tahap 3 (tahap ginjal) : terjadi 24-72 jam setelah terpapar

Dari munculnya kejadian tersebut pengetahuan mengenai swamedikasi harus di tingkatkan untuk menghindari kesalahan pada penggunaan obat. Swamedikasi sendiri berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan sederhana yang dibeli bebas di apotek atau toko obat dengan inisiatif sendiri. Obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi hanya boleh menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas. Selain itu penyakit yang dapat ditangani dengan swamedikasi hanya penyakit ringan seperti batuk, flu, demam, nyeri, sakit maag, diare dan penyakit kulit. Untuk kasus demam ada beberapa obat yang dapat digunakan dalam swamedikasi seperti: parasetamol atau asetaminofen, asetosal dan ibuprofen

Setelah materi tersampaikan acara ditutup dengan diskusi tanya jawab terkait materi, tampak peserta sangat antusias memberikan pertanyaan yang dijawab oleh pemateri terkait. Setelah acara diskusi selesai ditutup dengan pos tes dan penutupan dipandu oleh MC. Para peserta mendapatkan sertifikat 1 skp pengabdian dari PAFI.

Untuk mengukur pemahaman tentang swamedikasi dilaksanakan pretes dan postes, dan pretest. Hasil peningkatan postes dapat terlihat dari meningkatnya nilai rata rata pre tes dan postes. Nilai rata rata pre tes sebesar 63.12 dengan masih banyaknya peserta yang menjawab kuis dengan hasil nilai dibawah 60, setelah dilakukan pemberian materi jumlah nilai rata-rata menjadi naik sebesar 70.5 dan tidak ada nilai dibawah 60.

Hasil peningkatan postes dapat terlihat dari meningkatnya nilai rata rata pre tes dan postes. Nilai rata rata pre tes sebesar 63.12 dengan masih banyaknya peserta yang menjawab kuis dengan hasil nilai dibawah 60, setelah dilakukan pemberian materi jumlah nilai rata-rata menjadi naik sebesar 70.5 dan tidak ada nilai dibawah 60. Meningkatnya pemahaman TTK tentang materi swamedikasi penggunaan obat sirup penurun demam inilah yang diharapkan sehingga para TTK bisa mengaplikasikannya di tempat kerja kepada pasien, dan pasien akan mendapatkan Informasi yang benar tentang penggunaan sediaan sirup penurun



demam yang aman oleh karena itu diharapkan TTK dan masyarakat bisa bijak menggunakan sediaan sirup penurun demam tanpa bahaya cemaran yang membuat gangguan Ginjal Akut pada anak. Peserta Webinar yang hadir mengisi persensi dan mengerjakan pretest dan postes mendapatkan e sertifikat dengan angka kredit 1 skp PAFI. Setelah pelaksanaan webinar ini terdapat grup telegram peserta webinar yang kedepannya akan tetap dikelola untuk memberikan informasi lain terkait dengan informasi Kegiatan kefarmasian.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Webinar dan pemutaran Video swamedikasi sediaan obat sirup penurun demam yang aman dari cemaran EG dan DEG penyebab gagal ginjal akut pada anak ini dapat meningkatkan pemahaman pada Tenaga Teknis Kefarmasian dalam memberikan swamedikasi obat dengan bijak dan rasional

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada PAFI yang telah bekerjasama dalam acara pengabdian masyarakat ini dalam menyiapkan peserta dan memberikan SKP kepada peserta serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan dana sehingga acara ini bisa terselenggara dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ansel 2001. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi (terjemahan). Farida, 1. Edisi Empat. Jakarta : UI Press
- [2] Voight, R., 1995, Buku Pelajaran Teknologi Farmasi, diterjemahkan oleh Soendari Noerono, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- [3] World Health Organization. Rational use of medicine. 2010.
- [4] Rahardja, K. 2010. Obat-obat Sederhana untuk gangguan sehari-hari, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [5] Ismoedijanto. (2016). Sari Pediatri Demam pada anak. journal keperawatan
- [6] Mulya Rahma Karyanti (2014) Ikatan Dokter Anak Indonesia, Komite Website IDAI. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhananak/penanganan-demam-pada-anak> (Diakses: 25 Februari 2021).